

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang disajikan dalam Bab II dan Bab III, tahapan perundingan Indonesia-Chile *Comprehensive Economic Partnership Agreement* (IC-CEPA) periode 2006–2022 menunjukkan proses yang sistematis dan komprehensif. Inisiasi kerja sama dimulai dengan pembentukan *Joint Study Group* (JSG) pada akhir 2008 sebagai langkah awal menelaah kelayakan perjanjian perdagangan bilateral. Laporan akhir JSG pada 2009 menjadi landasan penting bagi negosiasi lanjutan, karena mengidentifikasi kepentingan bersama serta isu utama dalam pembicaraan. Fase studi ini menunjukkan kesungguhan kedua negara dalam menyiapkan kerangka kerja sama lebih lanjut.

Kemudian, perundingan substantif baru dimulai beberapa tahun setelah JSG. Ronde awal negosiasi berlangsung pada Mei 2014 di Santiago, namun sempat terhenti hingga dilanjutkan kembali pada tahun 2017. Puncaknya, perjanjian IC-CEPA ditandatangani pada 14 Desember 2017 di Santiago.

Setelah penandatanganan, tahapan ratifikasi menjadi proses krusial berikutnya. DPR RI meratifikasi perjanjian pada 6 Juni 2018, sedangkan Senat Chile menyetujui perjanjian tersebut pada 28 November 2018. Dengan selesainya ratifikasi, IC-CEPA mulai berlaku efektif pada 10 Agustus 2019. Implementasi awal perjanjian ini memfokuskan pada perdagangan barang, yaitu penghapusan tarif Chile atas 89,6% pos tarif dan penghapusan tarif Indonesia atas 100% pos tarif (termasuk produk unggulan Indonesia seperti minyak sawit dan alas kaki) dalam

jadwal implementasi bertahap. Tahap implementasi ini menunjukkan bagaimana kedua negara mengatur akses pasar secara detail melalui mekanisme liberalisasi.

Bab III menjelaskan bahwa kedua negara sepakat menandatangani perjanjian sektor jasa pada 21 November 2022. Perjanjian ini menjadi tahap kedua dari IC-CEPA yang memperluas cakupan kerja sama ke sektor jasa dan investasi. Dengan penandatanganan tersebut, IC-CEPA kini mencakup liberalisasi secara bertahap pada jasa, menandakan komitmen kedua pihak dalam meningkatkan integrasi ekonomi di luar sektor barang.

Secara keseluruhan, tahapan perundingan IC-CEPA meliputi fase studi awal melalui JSG, serangkaian negosiasi substantif, proses penandatanganan, ratifikasi parlemen, hingga implementasi komitmen perdagangan barang dan perluasan ke sektor jasa. Setiap tahapan didukung oleh landasan hukum dan diplomatik yang kuat serta mencerminkan kedewasaan hubungan bilateral Indonesia-Chile. Proses ini tidak hanya menunjukkan keinginan kedua negara untuk menguatkan kerja sama ekonomi, tetapi juga memperlihatkan mekanisme perundingan multistakeholder sesuai dengan prinsip hukum internasional. Hasilnya, IC-CEPA menjadi kerangka kerja sama ekonomi strategis yang relevan dengan tujuan nasional kedua pihak.

4.2 **Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, beberapa saran akademik dan teoritis disampaikan untuk pengembangan kajian hubungan internasional, hukum internasional, dan diplomasi ekonomi ke depan:

1. Kajian Hubungan Internasional: Penelitian selanjutnya dapat menyoroti dinamika politik dan strategi diplomasi yang mendorong negosiasi IC-CEPA. Kajian lebih mendalam tentang motif geopolitik serta kepentingan nasional

Indonesia dan Chile akan mengkaya literatur hubungan internasional. Misalnya, pendekatan komparatif dengan perjanjian serupa dapat mengungkap pola-pola perilaku negara-negara berkembang dalam negosiasi bilateral.

2. Pendalaman Hukum Internasional: Perkembangan IC-CEPA menjadi bahan kajian penting dalam hukum perjanjian internasional dan hukum perdagangan. Disarankan untuk menganalisis substansi perjanjian, mekanisme penyelesaian sengketa, serta harmonisasi perjanjian dengan hukum domestik. Pendekatan teoritis dalam hukum internasional, seperti norma kesetaraan kedaulatan negara dan prinsip-prinsip WTO, dapat diterapkan untuk menilai konsistensi IC-CEPA dengan kerangka hukum global.

Dengan mengadopsi saran-saran tersebut, diharapkan pengembangan penelitian tentang IC-CEPA dan proses perundingan internasional dapat memberikan kontribusi teoretis dan empiris yang signifikan bagi pengembangan ilmu hubungan internasional